



STUDI KASUS SISWA SUKU SAKAI: MOTIVASI DAN KARAKTER SISWA

CASE STUDY: SAKAI TRIBE STUDENTS 'MOTIVATION AND CHARACTER OF STUDENTS

Tuti Karyawati^{1*}, Masrul², Imam Hanafi³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : tutikaryawati52@admin.sd.belajar.id¹, masrulm25@gmail.com², imamhanafimpd91@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received :10-10-2024

Revised :13-10-2024

Accepted :15-10-2024

Published:17-10-2024

Abstract

This study aims to identify and analyze the characteristics of learning motivation of Sakai tribe students at SDN 17 Kundur, explore and understand the factors influencing the formation of student character, and examine the role of teachers in building student motivation and character. This study also identifies the challenges and obstacles in developing student motivation and character, and formulates effective strategies to enhance the motivation and positive character formation of Sakai tribe students. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the learning motivation of Sakai tribe students is influenced by various internal and external factors, including the significant role of teachers in building student motivation and positive character. This research provides theoretical and practical contributions to the development of effective teaching strategies and inclusive education policies that are responsive to the needs of students from minority cultural backgrounds.

Keywords : Learning Motivation, Character Formation, Sakai Tribe Students, Teacher Role, Inclusive Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik motivasi belajar siswa suku Sakai di SDN 17 Kundur, menggali dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, serta mengkaji peran guru dalam membangun motivasi dan karakter siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam mengembangkan motivasi dan karakter siswa, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pembentukan karakter positif siswa suku Sakai. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa suku Sakai dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk peran guru yang signifikan dalam membangun motivasi dan karakter positif siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pengajaran yang efektif serta kebijakan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang budaya minoritas..

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembentukan Karakter, Siswa Suku Sakai, Peran Guru, Pendidikan Inklusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan motivasi siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menginspirasi siswa untuk mencapai potensi



terbaik mereka. Sekolah Dasar Negeri 17 Kundur, sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan motivasi siswa, memiliki tantangan besar dalam menghadirkan guru-guru yang mampu memotivasi siswa secara efektif, terutama dalam konteks siswa dari suku Sakai.

Pendidikan karakter menjadi isu krusial dalam sistem pendidikan modern (Muslich, 2022), terutama bagi siswa dari latar belakang budaya yang unik seperti suku Sakai. Sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter siswa, karena di sinilah pondasi moral dan nilai-nilai sosial pertama kali ditanamkan, (Mustaqim, 2015). Guru sebagai pilar utama dalam lingkungan sekolah berperan sentral dalam proses pembentukan karakter siswa suku Sakai. Melalui interaksi dan pengaruhnya, guru dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan rasa empati (Taher, 2023), sambil tetap menghormati nilai-nilai budaya suku Sakai.

Karakteristik globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya, (Rais et al., 2018). Tantangan-tantangan yang dihadapi siswa suku Sakai di sekolah dasar semakin kompleks, termasuk keragaman budaya, kesenjangan sosial, dan masalah perilaku, (Riyanti & Novitasari, 2021). Oleh karena itu, peran guru dalam membangun karakter dan motivasi siswa suku Sakai menjadi semakin krusial agar mereka dapat menghadapi beragam tantangan di masa depan sambil mempertahankan identitas budaya mereka.

Peran guru sebagai motivator memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa suku Sakai. Di SDN 17 Kundur, di mana kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan belajar sering menjadi faktor penghambat, peran guru sebagai motivator menjadi semakin krusial dalam menjaga semangat belajar siswa suku Sakai. Tantangan-tantangan unik yang mereka hadapi, seperti kurangnya akses pendidikan, bahasa, dan kebiasaan budaya, memerlukan pendekatan khusus untuk membangun karakter positif dan motivasi belajar dalam konteks ini.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum akademis saja tidak cukup untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas (Mustofa & Setiyowati, 2021), terutama bagi siswa dari latar belakang budaya minoritas seperti suku Sakai. Karakter yang kuat dan positif dibangun melalui pendekatan edukasi yang holistik dan integratif, di mana pendidikan karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran, (Prasetya & Cholily, 2021).

Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan akses mudahnya informasi di era digital, terdapat kekhawatiran bahwa anak-anak semakin terpengaruh oleh konten negatif yang dapat membentuk karakter yang buruk, (Mahmudah, 2020). Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam membimbing siswa dalam memahami dan memilah informasi yang mereka terima, (Jannah, 2019). Fenomena krisis moral dan etika yang terjadi di masyarakat memperkuat urgensi penelitian ini. Munculnya berita-berita tentang korupsi, kekerasan, dan perilaku negatif lainnya di media massa menunjukkan perlunya pembangunan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman, (Sugandi, 2015).

Peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, terkhusus Sekolah Dasar Negeri 17 Kundur menjadi semakin menantang ketika melihat realitas kehidupan siswa dari latar belakang suku sakai. Tantangan-tantangan unik yang mereka hadapi, seperti kurangnya akses pendidikan, bahasa, dan kebiasaan budaya, memerlukan pendekatan khusus untuk membangun karakter positif dalam konteks ini. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik, mengurangi perilaku menyimpang, dan membangun hubungan sosial yang harmonis di antara siswa, (Lestari, 2020)

Namun, peran guru dalam membangun motivasi dan karakter siswa sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang memadai, (Wijaya, 2023). Fokus utama pendidikan masih sering terpusat pada aspek akademis dan pencapaian nilai, sehingga pembangunan motivasi dan karakter sering diabaikan, (Suwardani, 2020). Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam lingkungan sekolah dasar menjadi kendala bagi guru dalam melakukan pendekatan pembangunan karakter



secara efektif, (Cahyanto et al., 2022) Dibutuhkan upaya dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan pendidikan karakter terintegrasi dengan baik dalam kurikulum.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan membangun motivasi siswa. Kehadiran orang tua, teman sebaya, dan media massa berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai dan sikap siswa, (Wulandari & Kristiawan, 2017). Perubahan sosial dan nilai-nilai yang berubah di masyarakat juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Nilai-nilai tradisional dan etika mungkin mengalami pergeseran dalam konteks yang terus berkembang ini. Dalam konteks multikultural di sekolah dasar, peran guru sebagai fasilitator integrasi antarbudaya juga relevan untuk membangun karakter siswa yang menghargai keberagaman, (Nurul, 2018).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pendidikan karakter, namun belum banyak penelitian yang khusus memfokuskan pada motivasi dan karakter siswa suku Sakai di sekolah dasar. Penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan pembentukan karakter siswa suku Sakai, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif untuk siswa dari latar belakang budaya minoritas.

Dengan memahami dinamika motivasi dan pembentukan karakter siswa suku Sakai di sekolah dasar, diharapkan pendidikan dapat menjadi kekuatan positif yang membawa dampak jangka panjang bagi perkembangan individu siswa suku Sakai dan masyarakat secara keseluruhan, sambil tetap melestarikan kekayaan budaya mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai motivasi dan karakter siswa Suku Sakai. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik, yaitu pada siswa Suku Sakai.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Kundur. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu, dimulai dari 29 April hingga 13 Mei 2024. Lokasi dipilih karena mayoritas siswa di sekolah tersebut berasal dari Suku Sakai, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Menggunakan tiga langkah analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa Suku Sakai di SDN 17 Kundur umumnya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai petani dan buruh harian, yang berarti mereka memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Meskipun demikian, banyak orang tua yang tetap berusaha memberikan dukungan, baik dalam bentuk motivasi verbal maupun bantuan praktis seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa Suku Sakai menunjukkan beragam tingkat motivasi belajar dan karakter disiplin, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan kondisi sosial ekonomi.

1. Motivasi siswa suku sakai

Dari wawancara mendalam dengan 10 siswa Suku Sakai, ditemukan bahwa motivasi belajar mereka sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, peran guru, dan fasilitas sekolah. Dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dorongan dari orang tua cenderung lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, guru di SDN 17 Kundur memainkan peran penting dalam memotivasi siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik serta memberikan perhatian khusus kepada siswa Suku Sakai dapat meningkatkan minat belajar mereka. Fasilitas sekolah juga berkontribusi terhadap motivasi siswa. Ketersediaan perpustakaan dan ruang komputer



memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang menarik dan mendukung pembelajaran mereka.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa Suku Sakai yang mendapatkan dorongan positif dari lingkungan belajar menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran. Mereka aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Namun, ada beberapa siswa yang tampak kurang percaya diri dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Faktor-faktor seperti rasa malu atau ketidakpastian dalam menjawab pertanyaan guru seringkali menghambat partisipasi aktif mereka di kelas. Guru di SDN 17 Kundur harus terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberi siswa rasa percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif.

Dari wawancara yang dilakukan dengan 10 siswa Suku Sakai di SDN 17 Kundur, ditemukan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan materiil, tetapi juga dorongan moral dan perhatian terhadap kegiatan belajar di rumah. Sebagai contoh, beberapa siswa melaporkan bahwa orang tua mereka selalu memastikan mereka memiliki waktu dan tempat yang nyaman untuk belajar. Selain itu, orang tua yang aktif bertanya tentang tugas-tugas sekolah dan kemajuan belajar anak mereka memberikan dorongan motivasi yang penting bagi siswa.

Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Suku Sakai. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran yang variatif, berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, guru yang memberikan perhatian khusus dan bimbingan personal kepada siswa Suku Sakai membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Siswa melaporkan bahwa guru yang memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka mendorong mereka untuk terus berusaha dan berprestasi lebih baik.

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di SDN 17 Kundur, seperti perpustakaan dan ruang komputer, juga berkontribusi pada motivasi belajar siswa. Siswa yang memanfaatkan fasilitas ini menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang memadai memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sering menghabiskan waktu di perpustakaan untuk membaca buku-buku tambahan yang mendukung pelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan dan minat belajar mereka.

2. Karakter Siswa Suku Sakai

Pengamatan terhadap karakter disiplin siswa Suku Sakai di SDN 17 Kundur menunjukkan variasi yang signifikan. Siswa dapat digolongkan ke dalam tiga kategori: disiplin tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan disiplin tinggi selalu hadir tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan mematuhi peraturan sekolah. Mereka menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dan komitmen terhadap pembelajaran. Siswa dengan disiplin sedang kadang-kadang terlambat dan tidak selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi mereka tetap berusaha mematuhi aturan. Mereka memerlukan dorongan tambahan untuk mencapai disiplin yang lebih konsisten. Siswa dengan disiplin rendah sering terlambat, tidak menyelesaikan tugas, dan sering melanggar peraturan sekolah. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat disiplin adalah lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua yang menetapkan aturan yang jelas dan memberikan contoh yang baik cenderung memiliki anak-anak dengan disiplin yang lebih baik.

Observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa Suku Sakai di SDN 17 Kundur umumnya memiliki karakter toleransi yang baik. Mereka mampu bergaul dan bekerja sama dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Interaksi sosial di sekolah melalui



kegiatan kelompok dan permainan yang melibatkan seluruh siswa dari berbagai latar belakang membantu meningkatkan rasa toleransi. Program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, seperti cerita dan diskusi mengenai pentingnya toleransi, juga berperan dalam membentuk sikap toleran siswa. Guru mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, yang pada akhirnya membentuk karakter siswa yang lebih terbuka dan toleran terhadap keberagaman.

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar siswa Suku Sakai di SDN 17 Kundur dipengaruhi oleh dukungan keluarga, peran guru, dan fasilitas sekolah. Dukungan keluarga dalam bentuk dorongan dan perhatian sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan memberikan perhatian khusus kepada siswa Suku Sakai dapat meningkatkan minat belajar mereka. Fasilitas sekolah yang memadai juga memainkan peran penting dalam motivasi belajar siswa. Karakter disiplin siswa bervariasi, dengan faktor keluarga dan lingkungan menjadi penentu utama. Karakter disiplin dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang melibatkan orang tua dan guru dalam menetapkan aturan yang jelas dan memberikan contoh yang baik. Siswa Suku Sakai menunjukkan sikap toleransi yang baik, dipengaruhi oleh interaksi sosial di sekolah dan program pendidikan karakter. Program pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan toleransi dan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Suku Sakai. Keluarga yang mendukung dan guru yang interaktif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, karakter disiplin dan toleransi siswa dapat ditingkatkan melalui program pendidikan karakter yang efektif. Program-program ini membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pola asuh memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, pendekatan yang melibatkan keluarga, guru, dan program pendidikan karakter sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan karakter siswa Suku Sakai

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai motivasi dan karakter siswa Suku Sakai di SDN 17 Kundur. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari komunitas adat. Diharapkan, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan karakter siswa, sekolah dan pemerintah dapat mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mendukung pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari komunitas adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Implementasi Di Sd Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 10(2), 202–213.
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137–166.
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Cv. Pilar Nusantara.
- Mahmudah, D. (2020). Upaya Pemberdayaan Tik Dan Perlindungan Generasi Z Di Era Digital.



Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 1(01).

- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mustaqim, M. (2015). Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran Di Pendidikan Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal, 3(1)*.
- Mustofa, Z., & Setiyowati, R. (2021). Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn, 8(01)*, 57–65.
- Nurul, R. (2018). *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar*. Iain Ponorogo.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik, 10(2)*, 61–71.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia, 3(1)*, 29–35.
- Sugandi, D. (2015). Pembelajaran Geografi Sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosiohumanika, 8(2)*.
- Suwardani, N. P. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press.
- Taher, R. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang, 9(2)*, 1686–1699.
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(6)*, 1222–1230.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2(2)*, 290–302.